

## BAB I

### PERMASALAHAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tesis ini membahas masalah hubungan ketersediaan buku teks dan cara mempelajarinya dengan hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Persoalan buku teks tidak dapat dilepaskan dari proses belajar karena di dalam buku teks terkandung bahan pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Di dalam proses belajar keempat unsur-unsur kurikulum yaitu tujuan, bahan pelajaran yang terdapat di dalam buku teks, cara belajar siswa dan evaluasi hasil belajar siswa merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu buku teks dengan segala permasalahannya perlu pula mendapat perhatian kita dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa sekolah menengah pertama di Sulawesi Tengah masalah tersebut sangat penting mendapat perhatian.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi timbulnya masalah tersebut di sekolah menengah pertama se Sulawesi Tengah yaitu:

1. Setiap tahun, evaluasi pencapaian target kurikulum sekolah menengah pertama dilakukan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada tahun 1986, hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sekolah menengah

pertama se Sulawesi Tengah berada di antara kelompok urutan 21 - 27 ( Kanwil Depdikbud Sulawesi Tengah, 1986). Ini menunjukkan hasil pencapaian target kurikulum yang rendah mengingat kelompok 21 - 27 tersebut adalah kelompok terbawah.

2. Tidak semua siswa sekolah menengah pertama se Kota Administratif Palu memiliki buku teks yang lengkap terutama buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial (Sesuai hasil interviu dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama se Kota Administratif Palu, Februari 1986).

Kenyataan ini bertambah parah mengingat:

- a. Tidak semua siswa membeli buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial yang dianjurkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh antara lain: siswa kurang mampu, orang tua siswa kurang perhatian terhadap kebutuhan tersebut.
- b. Tidak adanya keseimbangan antara jumlah buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial yang tersedia di perpustakaan sekolah dengan jumlah siswa pada sekolah yang bersangkutan ( Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama se Kota Administratif Palu, Februari 1986).
- c. Masih adanya Sekolah menengah pertama yang tidak memiliki perpustakaan sekolah. Dari 28 sekolah menengah pertama se Kota Administratif Palu ternyata 12 sekolah = 43 % yang memiliki perpustakaan yang lengkap ( Kanwil Depdikbud Sulawesi Tengah).

3. Masih banyak siswa Sekolah Menengah Pertama se Kota Administratif Palu yang melakukan kebiasaan mempelajari buku teks yang kurang efisien ( Hasil interviu dengan Kepala Sekolah Menengah Pertama se Kota Administratif Palu, Februari 1986). Kebiasaan belajar yang kurang efisien tersebut terlihat dalam gejala-gejala antara lain seperti:
- a. Setelah dekat ujian baru belajar keras.
  - b. Siswa menghafal bahan pelajaran tanpa pengertian.
  - c. Siswa tidak membuat ringkasan isi buku teks.
  - d. Siswa tidak mempelajari terlebih dahulu bahan pelajaran dalam buku teks yang akan diajarkan oleh guru.
  - e. Belajar kelompok kurang diperhatikan.
  - f. Kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktunya secara efisien.

Kenyataan-kenyataan tersebut menggugah penulis karena dari literatur diketahui bahwa adanya buku teks dan cara belajar efisien memberikan sumbangan yang besar terhadap hasil belajar siswa.

#### B. Perumusan Masalah

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu antara lain faktor: bahan pelajaran, metode mengajar, lingkungan alam, sosial ekonomi siswa, perlengkapan, bakat, kemauan, minat, ketekunan, kesehatan,

cara belajar, inteligensi dan motivasi.

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut penulis memilih faktor perlengkapan belajar dan cara belajar untuk diteliti. Berhubung faktor perlengkapan masih terdiri dari banyak faktor kecil, maka dipilih lagi salah satu diantaranya yaitu faktor buku teks. Demikian pula halnya dengan cara belajar. Cara belajar juga terdiri dari banyak faktor kecil dan salah satu di antaranya dipilih untuk diteliti yaitu faktor cara mempelajari buku teks.

Kenyataan tentang rendahnya pencapaian target kurikulum yang dialami oleh siswa sekolah menengah pertama se Sulawesi Tengah pada beberapa tahun terakhir ini merupakan suatu tantangan yang perlu diatasi. Untuk itu perlu diketahui apakah faktor ketersediaan buku teks dan cara mempelajarinya berhubungan dengan hal tersebut?

Apakah kenyataan-kenyataan seperti tidak tersedianya buku teks yang lengkap serta cara mempelajari buku teks yang kurang efisien yang terjadi pada sebagian siswa sekolah menengah pertama se Sulawesi Tengah mempunyai hubungan dengan rendahnya prestasi belajar mereka? Untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat diperlukan penelitian yang mendalam.

Dari uraian-uraian tersebut dapatlah dirumuskan

inti masalah dalam penelitian ini yaitu hubungan ketersediaan buku teks dan cara mempelajarinya dengan hasil belajar siswa.

Selanjutnya perlu dikemukakan bahwa setiap mata pelajaran di sekolah menengah pertama mempunyai buku teks dan sekolah menengah pertama tersebar di empat kabupaten dan satu kota administratif. Untuk meneliti semua itu tentu tidak mungkin karena terbatasnya dana dan waktu. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu hanya mengenai hubungan antara ketersediaan buku teks dan cara mempelajarinya dengan hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah menengah pertama se kota administratif Palu.

### C. Penjelasan Masalah

Dengan berpegang pada rumusan masalah di atas, maka dalam studi ini ada tiga variabel yang dipelajari yaitu: (1) ketersediaan buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial, (2) cara mempelajari buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial dan (3) hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk lebih memperjelas makna masing-masing variabel serta memperkuat alasan mengapa variabel tersebut dipilih sebagai variabel yang akan diteliti, maka akan dikemukakan beberapa penjelasan ketiga variabel tersebut.

#### 1. Ketersediaan buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial

Yang dimaksud dengan ketersediaan buku teks Ilmu

Pengetahuan Sosial ialah perihal tersedia atau tidak tersedianya buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial di tangan siswa. Permasalahan yang timbul di sini ialah apakah dengan tersediannya buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial di tangan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial? Ataukah sebaliknya, dengan tidak tersedianya buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial di tangan siswa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Penulis menduga bahwa dengan tersedianya buku teks di tangan siswa, maka terbuka kesempatan bagi siswa untuk mempelajari buku teks tersebut setiap saat. Apabila kesempatan itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya maka diharapkan siswa tersebut akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang padanya tidak tersedia buku teks.

Masalah hubungan ketersediaan buku teks dengan hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut terdiri dari beberapa sub-masalah seperti diuraikan di bawah ini.

- a. Masalah yang berhubungan dengan macam buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial.

Buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri atas tiga macam yaitu (1) buku teks IPS Geografi dan Kependudukan, (2) buku teks IPS Sejarah, (3) Buku teks IPS Ekonomi dan Kerjasama. Ketiga macam buku teks Ilmu Pengetahuan

Sosial tersebut dapat tersedia atau tidak tersedia di tangan siswa. Kalau demikian maka masalahnya ialah apakah siswa yang pada dirinya tersedia tiga macam buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut berbeda hasil belajarnya dengan siswa yang pada dirinya hanya tersedia dua macam, satu macam ataukah sama sekali tidak tersedia buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial? Dalam hal ini penulis menduga bahwa seandainya ketiga macam buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut tersedia di tangan siswa dan dipelajarinya dengan baik maka siswa tersebut diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang padanya tersedia dua macam, satu macam atau sama sekali tidak tersedia buku teks nadanya.

- b. Masalah yang berhubungan dengan lamanya buku teks tersedia di tangan siswa.

Lamanya buku teks tersedia di tangan siswa penulis tinjau dari tiga segi yaitu (1) cara siswa memperoleh buku teks, (2) banyaknya waktu yang digunakan siswa dalam meminjam buku teks, (3) frekuensi meminjaman buku teks.

- 1) Cara siswa memperoleh buku teks.

Ada tiga macam cara siswa memperoleh buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu (a) dengan cara membeli, (b) dengan cara meminjam pada perpustakaan, (c) dengan cara meminjam pada teman. Ketiga macam cara memperoleh buku teks tersebut berbeda antara yang satu dengan yang lain

bila ditinjau dari segi pemanfaatan buku teks.

Memperoleh buku teks dengan cara membeli sama sifatnya dengan cara: memfoto copy, pemberian seseorang. Perolehan buku teks dengan cara membeli memberikan kemungkinan kepada siswa untuk mempelajarinya setiap saat karena buku teks selalu tersedia di tangan siswa.

Berbeda halnya dengan buku teks yang diperoleh dengan cara meminjam pada perpustakaan. Siswa yang memperoleh buku teks dengan cara meminjam pada perpustakaan mempunyai kesempatan yang lebih terbatas dalam mempelajari buku teks bila dibandingkan dengan siswa yang memperoleh buku teks dengan cara membeli. Hal itu disebabkan karena buku teks yang dipinjam pada perpustakaan harus dikembalikan pada waktu tertentu.

Selanjutnya siswa yang memperoleh buku teks dengan cara meminjam pada teman mempunyai kesempatan yang lebih terbatas bila dibandingkan dengan siswa yang peroleh buku teks dengan cara meminjam pada perpustakaan. Pada umumnya buku teks yang ada pada perpustakaan dapat dirinjam selama satu bulan bahkan lebih dari pada itu. Untuk meminjam buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial pada teman selama satu bulan akan mengalami kesulitan karena menurut kurikulum sekolah menengah pertama setiap minggu ada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menuntut tersedianya buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa setiap minggu.



- 2) Banyaknya waktu yang digunakan siswa dalam meminjam buku teks.

Banyaknya waktu yang digunakan oleh siswa dalam meminjam buku teks baik pada perpustakaan maupun pada teman berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada pihak yang memberi pinjaman.

- 3) Frekuensi peminjaman buku teks.

Lamanya buku teks tersedia di tangan siswa dapat juga dilihat pada berapa kali siswa meminjam buku teks dalam waktu tertentu. Tetapi hal ini juga tergantung pada lamanya buku teks tersebut terpinjam oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik kesimpulan bahwa lamanya buku teks tersedia di tangan siswa berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dalam hal ini penulis menduga bahwa seandainya buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial tersedia di tangan siswa dalam waktu yang lama, maka terbuka kemungkinan bagi siswa untuk mempelajarinya lebih banyak sehingga diharapkan siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian permasalahannya ialah apakah ada perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan lamanya buku teks tersedia di tangan siswa?

## 2. Cara Mempelajari Buku Teks Ilmu Pengetahuan Sosial

Yang dimaksud dengan cara belajar ialah cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar (Nasution, 1982:93). Buku

teks Ilmu Pengetahuan Sosial yang berisi bahan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu perangsang yang digunakan siswa dalam proses belajar.

Mempelajari bahan pelajaran melalui buku teks berbeda dengan mempelajari bahan pelajaran baik melalui media pengajaran lainnya seperti: radio, film dan televisi maupun melalui ceramah dan diskusi.

Titik berat kegiatan siswa dalam mempelajari bahan pelajaran melalui buku teks ialah membaca. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik diperlukan cara membaca yang baik. Siswa yang membaca buku teks dengan cara yang baik diharapkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang membaca buku teks dengan cara yang kurang baik.

Thomas dan Robinson (1973:411) mengemukakan metode membaca "Preview, Question, Read, State (self-recite) and Test". Kalau siswa melakukan kelima langkah membaca tersebut dengan cara yang baik diharapkan siswa tersebut memperoleh hasil belajar yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang melakukan cara membaca tersebut dengan cara yang kurang baik. Dengan demikian masalahnya ialah apakah ada perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan pengelompokan cara membaca buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial?

Selanjutnya untuk memahami dengan sebaik-baiknya

apa yang diuraikan dalam buku teks, tidaklah cukup kalau hanya membacanya saja, melainkan perlu diikuti dengan kegiatan-kegiatan lain. Kegiatan-kegiatan itu ialah: (a) mendiskusikan apa yang telah dibaca dalam buku teks, (b) membuat ringkasan apa yang telah dibaca dalam buku teks, (c) menjawab pertanyaan yang tersedia dalam buku teks, (d) mengerjakan tugas-tugas yang tersedia dalam buku teks.

Dalam diskusi tersebut para siswa dapat menanyakan apa yang belum jelas, menguji kebenaran interpretasinya tentang apa yang telah dibaca dalam buku teks. Bahan pelajaran dalam buku teks bukan hanya untuk dibaca, melainkan sebaiknya dicerna, itulah sebabnya maka perlu membuat ringkasan tentang apa yang telah dibaca dalam buku teks. Kegiatan menjawab pertanyaan yang tersedia dalam buku teks merupakan usaha untuk menilai sendiri sampai di mana pemahaman siswa terhadap apa yang telah dibaca dalam buku teks. Sedangkan kegiatan mengerjakan tugas-tugas yang tersedia dalam buku teks merupakan usaha memperluas dan memperdalam pemahaman siswa terhadap apa yang telah dibaca dalam buku teks.

Persoalannya sekarang ialah apakah siswa secara kontinu melakukan kegiatan-kegiatan tersebut? Kalau siswa secara kontinu melakukan kegiatan: diskusi, meringkas, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas-tugas seperti yang diuraikan di atas maka diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya kalau siswa

kurang melakukan kegiatan-kegiatan tersebut maka hasil belajar siswa kurang baik. Dengan demikian masalahnya ialah apakah ada perbedaan hasil belajar berdasarkan perbedaan kegiatan: mendiskusikan dan meringkaskan apa yang telah dibaca dalam buku teks, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas-tugas yang tersedia dalam buku teks?

### 3. Hasil Belajar Siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini sebagai variabel terikat. Hasil belajar siswa tercermin dari perubahan tingkah lakunya meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan psychomotor. Menurut Bloom et al (1956:18) bahwa aspek kognitif terdiri atas enam klasifikasi yaitu: "(1) knowledge, (2) comprehension, (3) application, (4) analysis, (5) synthesis, (6) evaluation".

Banyak sekali hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah menengah pertama yang tidak mungkin diteliti semuanya karena terbatasnya dana dan waktu. Oleh karena itu, dipilih salah satu di antaranya untuk diteliti yaitu hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.

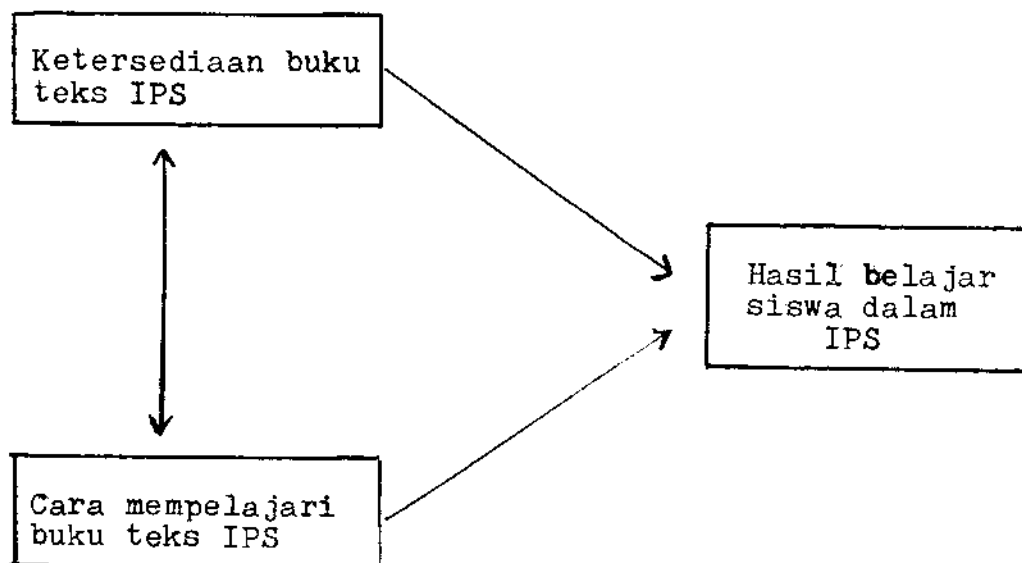
Berdasarkan uraian di atas ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial ialah perubahan tingkah laku siswa yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psychomotor yang terjadi sebagai akibat proses belajar siswa

dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari ketiga aspek perubahan tingkah laku tersebut dipilih satu di antaranya untuk diteliti yaitu aspek kognitif saja, karena keterbatasan dana dan waktu bagi penulis.

Selanjutnya ketiga variabel tersebut membentuk hubungan sebagai berikut:

- (1) Variabel ketersediaan buku teks dan cara mempelajari buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai variabel bebas.
- (2) Variabel hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai variabel terikat.

Hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan variabel penelitian.

